



# Meningkatkan *Student Engagement* dalam Pembelajaran Sejarah pada Mata Pelajaran PAI melalui Pesta Topeng

Ganjar Eka Subakti<sup>1</sup>, Achmad Faquhuddin<sup>2</sup>, Faisal Fauzan Ilyasa<sup>3</sup>, Abdillah Muflih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup>Islamic University of Madinah, Kingdom of Saudi Arabia

<sup>1</sup>[ganjarekasubakti@upi.edu](mailto:ganjarekasubakti@upi.edu), <sup>2</sup>[faqih@upi.edu](mailto:faqih@upi.edu), <sup>3</sup>[faisalfauzan01@upi.edu](mailto:faisalfauzan01@upi.edu), <sup>4</sup>[422040053@stu.iu.edu.sa](mailto:422040053@stu.iu.edu.sa)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 09-05-2024

Disetujui: 21-05-2024

### Kata Kunci:

Metode Pesta Topeng;  
Pembelajaran PAI;  
*Student Engagement*;  
Sejarah Peradaban Islam;  
Siswa Aktif.

### Keywords:

Mask Party Method;  
Islamic Education Learning;  
*Student Engagement*;  
History of Islamic  
Civilisation;  
Active Students.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Sejarah pada PAI dengan memperkenalkan pendekatan inovatif. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya memperbaiki tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah pada PAI dengan menggunakan pendekatan inovatif melalui Pesta Topeng dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan mengundang partisipasi aktif siswa. Riset ini menjawab permasalahan dimana siswa mengalami kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap sejarah dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini melibatkan penerapan Pesta Topeng sebagai strategi interaktif dalam pembelajaran Sejarah PAI. Pesta Topeng dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, dan mengundang partisipasi aktif siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 4 guru PAI dan 100 siswa yang terdiri dari kelas XI dan XII yang mengikuti mata pelajaran PAI sebagai subjek penelitian di Sekolah Menengah Atas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis kuesioner. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12. Pesta Topeng mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan 95% siswa menjadi termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hasil survei juga menunjukkan 85% siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap sejarah dan pemahaman mendalam terkait nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya hanya 53%. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah pada mata pelajaran PAI. Strategi Pesta Topeng dapat dijadikan alternatif inovatif untuk mengatasi masalah keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Implikasi hasil penelitian bagi guru dapat meningkatkan keterampilan dalam merancang dan menyelenggarakan yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran. Bagi sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa. Bagi pembuat kebijakan pendidikan dapat mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

**Abstract:** The importance of this study lies in addressing the challenges in learning History in Islamic Religious Education (PAI) by introducing an innovative approach. This research highlights the significance of enhancing student engagement in PAI History lessons through the use of an innovative approach via the Pesta Topeng, creating a creative learning environment that fosters active student participation. This study addresses the issue where students experience a lack of active engagement in learning, which can negatively impact their understanding of history and religious values. The research involved implementing the Pesta Topeng as an interactive strategy in PAI History education. The Pesta Topeng was chosen because it can create a creative, enjoyable learning atmosphere and invite active student participation. The study was conducted involving 4 PAI teachers and 100 students from grades XI and XII who were enrolled in the PAI subject as research subjects in a Senior High School. Data collection was conducted through participatory observation, interviews, and questionnaire analysis. Data were analyzed using NVivo 12 software. The Pesta Topeng was able to motivate students to participate more actively in the learning process. Survey results indicated that 95% of students were motivated to engage in learning. Additionally, 85% of students showed an increased interest in history and a deeper understanding of religious values, up from previously 53%. This research provides a significant contribution to efforts to enhance the quality of History education in PAI subjects. The Pesta Topeng strategy can be considered an innovative alternative to address the issue of student engagement, creating a more dynamic learning environment, and improving the effectiveness of religious education in developing student understanding and skills. The implications of the research results for teachers can enhance skills in designing and conducting engaging and relevant educational content. For schools, it can create a supportive learning environment that encourages active student participation. For educational policymakers, it can encourage the development of educational policies that support the use of innovative approaches in learning.



## A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang memberikan dasar-dasar keimanan, nilai-nilai moral, dan pemahaman mendalam tentang Islam kepada siswa (Faqihuddin & Romadhon, 2023; Wahyudi, Nisa', & Fachrurrozie, 2023). Dalam ranah PAI, siswa diperkenalkan pada sejumlah tema penting yang membentuk dasar pemahaman agama dan budaya Islam. Materi PAI mencakup beragam aspek, termasuk pemahaman tentang al-Quran sebagai pedoman hidup, aqidah (keyakinan) sebagai pondasi keimanan, akhlak mulia sebagai panduan perilaku, hukum Islam (fiqh) sebagai landasan praktik keagamaan, dan sejarah peradaban Islam sebagai refleksi perjalanan panjang umat Islam dalam menyumbangkan kontribusi uniknya untuk dunia (Subakti & Faqihuddin, 2022; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Dalam mempelajari tema-tema pada pelajaran PAI, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga diharapkan menginternalisasikan nilai-nilai, etika, dan makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, mata pelajaran PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai individu yang penuh toleransi dan berkontribusi pada masyarakat yang beragam dan harmonis (Lubis & Murniyetti, 2023; Supriadi, Islamy, & Faqihuddin, 2023).

Mengutip informasi dari situs resmi University of South Australia, penelitian yang dilakukan oleh para akademisi melibatkan pemantauan langsung di ruang kelas di wilayah Australia Selatan dan Victoria. Hasilnya mengungkapkan bahwa hampir 70% dari tugas yang diberikan kepada siswa bersifat sekadar menyentuh permukaan pembelajaran. Kegiatan seperti tanya jawab sederhana, mencatat, atau hanya menjadi pendengar saat guru menjelaskan, mendominasi sebagian besar interaksi siswa. Sementara itu, aktivitas yang menuntut pemikiran lebih mendalam ternyata jarang terjadi dalam konteks pembelajaran tersebut (Hadza, 2023). Hasil PISA tahun 2022 untuk Indonesia hanya sekitar 25,46 persen siswa yang berhasil mencapai setidaknya level 2 dalam kemampuan membaca, sebuah angka yang jauh di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD yang mencapai 73,75 persen. Disparitas ini mencerminkan tantangan signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di Indonesia dibandingkan dengan standar internasional (Luis, 2023). Salah satu tantangan dalam mengajar mata pelajaran PAI yaitu bagaimana membuat materi sejarah peradaban Islam menjadi menarik dan berpartisipasi bagi siswa. Sebuah hasil penelitian menggambarkan sebuah realitas yang sering kali dihadapi dalam dunia pendidikan. Persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sayangnya, cenderung kurang menarik, bahkan dapat digambarkan sebagai membosankan. Materi sejarah yang

berkaitan dengan peradaban Islam sering kali disampaikan dalam format yang tradisional dan kurang berinteraksi, yang dapat membuat siswa merasa terputus dari materi pelajaran tersebut. Hasil penelitian ini menjadi latar belakang penting untuk mencari solusi kreatif dan inovatif, seperti penggunaan metode pesta topeng, yang dapat mengubah persepsi siswa dan menginspirasi minat mereka dalam memahami warisan budaya Islam yang kaya (Hasmar, 2020).

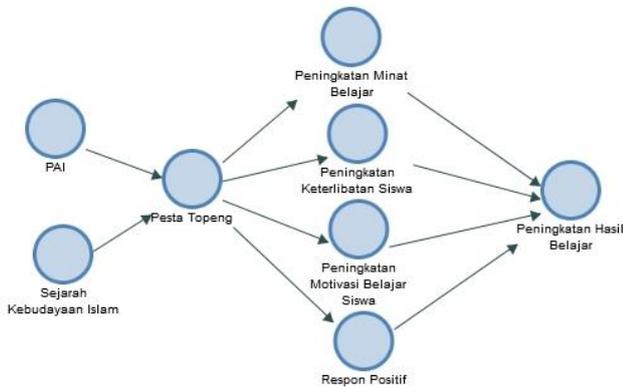
Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam tugas akademis di ruang kelas sering kali dinilai kurang. Masalah ini dianggap serius karena keterlibatan siswa dianggap sebagai prasyarat utama untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan pendidikan modern. Keterlibatan siswa yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar yang suboptimal, kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta menurunkan minat terhadap pelajaran (Pino-James, 2018). Mengatasi masalah keterlibatan siswa memerlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Guru dan sekolah perlu mempertimbangkan strategi dan metode pengajaran yang beragam (Faqihuddin, 2017; Faqihuddin & Nugraha, 2023). Dalam menghadapi tantangan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, banyak penilitain yang membahas tentang strategi dan pendekatan yang dapat merangsang keterlibatan siswa, mendorong pertumbuhan akademis mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Beragam upaya dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Laszcz & Dalvi, 2023; Okolie, Mlanga, Oyerinde, Olaniyi, & Chucks, 2022; Talafuse, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan pendekatan inovatif berupa Pesta Topeng. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah pada mata pelajaran PAI. Strategi Pesta Topeng dapat dijadikan alternatif inovatif untuk mengatasi masalah keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Implikasi hasil penelitian ini dapat diadopsi oleh guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana metode pembelajaran Pesta Topeng



"Tokoh" muncul sebagai kata kunci kedua dengan frekuensi 107, menunjukkan bahwa terdapat fokus pada pembahasan tokoh dalam teks. "Sejarah" memiliki frekuensi 102, menunjukkan bahwa pembahasan seputar sejarah memiliki relevansi yang signifikan dalam teks. "Pembelajaran" muncul dengan frekuensi 95, menunjukkan adanya penekanan pada aspek pembelajaran. "Islam" muncul dengan frekuensi 72, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan dengan agama Islam dalam teks. Dari kata-kata kunci tersebut, terlihat bahwa pembahasan terfokus pada siswa, tokoh, sejarah, dan pembelajaran, dengan konteks yang mencakup aspek-aspek keislaman.



**Gambar 2.** Visualisasi Fitur Concept Map pada NVIVO 12 terkait Metode Pesta Topeng dalam Pembelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran PAI

Dari *Concept Map* diatas dapat difahami bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya pada materi tentang sejarah peradaban Islam, penerapan metode Pesta Topeng telah memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memunculkan berbagai hasil positif. Melalui Pesta Topeng, terjadi peningkatan minat belajar siswa terhadap materi sejarah peradaban Islam. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka selama kegiatan. Dampak positif lainnya yaitu peningkatan hasil belajar siswa, di mana mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Respons positif dari siswa terhadap metode ini juga menjadi indikator keberhasilannya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

**1. Implementasi Pesta Topeng**

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat SMA dengan tema sejarah dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan perjalanan panjang dan berharga dari peradaban Islam. Di kelas X, siswa akan menjelajahi dan meneladani peran ulama dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Materi ini

memungkinkan siswa untuk memahami peran sentral ulama dalam mengajarkan nilai-nilai agama, moralitas, dan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat. Lebih khusus lagi, siswa akan memahami dan mengapresiasi metode dakwah Islam yang digunakan oleh Wali Songo di Tanah Jawa, sebuah kontribusi bersejarah dalam penyebaran Islam di wilayah ini (Faquhuddin & Afriatien, 2021; Taufik & Setyowati, 2021). Kelas XI membawa siswa ke tingkat yang lebih mendalam dengan meneladani jejak langkah ulama Indonesia yang mencapai tingkat global. Materi ini membahas kontribusi yang diberikan oleh ulama-ulama Indonesia dalam panggung internasional, terutama dalam hal pemikiran dan peran positif mereka dalam perkembangan dunia Islam pada masa modern. Ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang dampak positif yang dimiliki oleh pemimpin agama dari Indonesia dalam skala global (Rahman & Nugroho, 2019; Supriadi et al., 2023).

Kelas XII merangkul pemahaman yang lebih komprehensif dengan mengeksplorasi perkembangan peradaban Islam di seluruh dunia. Siswa juga memeriksa peran organisasi Islam di Indonesia dan bagaimana organisasi-organisasi ini mempromosikan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan dalam masyarakat. Materi ini mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana pemahaman ini dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk berkontribusi lebih besar dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab. Dengan tema-tema sejarah yang diperkenalkan dalam kurikulum PAI, siswa mendapatkan kesempatan unik untuk memahami dan menghargai sejarah panjang peradaban Islam serta nilai-nilai yang dapat membentuk karakter mereka sebagai individu yang berlandaskan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks masyarakat yang beragam (Chozin & Untoro, 2019).



**Gambar 3.** Implementasi Metode Pesta Topeng dalam Pembelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam gambar diatas terlihat seorang siswa yang berdiri di depan kelas, mengenakan topeng salah satu tokoh Muslim kontemporer. Siswa tersebut sedang bersemangat menjelaskan kepada teman-teman sekelasnya mengenai biografi dan perjalanan hidup tokoh

tersebut. Ini merupakan momen pendidikan yang interaktif, di mana metode pembelajaran melalui pementasan dan peran tokoh memberikan dimensi baru dalam memahami sejarah dan kontribusi tokoh-tokoh penting dalam Islam kontemporer. Adapun implementasi metode pesta topeng dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Menentukan Tema Pembelajaran

Menentukan tema pembelajaran adalah langkah kunci dalam merancang pembelajaran berbasis metode Pesta Topeng. Pada tahap ini, guru harus memilih tema pembelajaran yang sesuai dengan konteks sejarah peradaban Islam, dengan fokus pada tokoh-tokoh Islam pada era modern. Penjelasan berikut akan membantu memahami pentingnya dan cara menentukan tema pembelajaran yang tepat. Pemilihan tema harus selaras dengan materi sejarah peradaban Islam yang akan diajarkan. Tema ini harus mampu menghubungkan siswa dengan peristiwa dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam pada era modern.

b. Pemberitahuan Tema dan Seleksi Tokoh

Pada tahap pemberitahuan tema dan seleksi tokoh, guru memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru dengan cermat menyampaikan tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang dalam konteks ini berfokus pada sejarah tokoh-tokoh Islam pada era modern. Guru menguraikan tema tersebut dengan jelas dan menjelaskan relevansinya dengan konteks sejarah peradaban Islam. Guru juga memberikan pemahaman awal tentang beberapa tokoh terkemuka dari era tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu tokoh yang mereka minati atau tertarik untuk memerankan. Proses seleksi tokoh ini dapat memotivasi siswa untuk mulai mengeksplorasi biografi dan sejarah tokoh-tokoh tersebut, menciptakan rasa penasaran dan minat yang lebih besar dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan pilihan kepada siswa memungkinkan mereka untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat konsep partisipasi aktif dalam metode Pesta Topeng. Dengan demikian, tahap pemberitahuan tema dan seleksi tokoh menjadi langkah awal yang esensial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berkesan.

c. Pembuatan Topeng

Langkah berikutnya dalam metode pembelajaran Pesta Topeng adalah pembuatan topeng tokoh yang dipilih oleh siswa. Proses ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam

menggali lebih dalam tentang tokoh yang mereka pilih. Siswa diminta untuk mencetak atau mencetak gambar wajah tokoh tersebut pada topeng yang mereka sedang buat. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek kreativitas siswa dalam membuat topeng yang sesuai dengan wajah tokoh, tetapi juga mengharuskan mereka untuk melakukan penelitian awal tentang ciri-ciri fisik tokoh yang dipilih. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan memahami peran dan pencapaian tokoh tersebut dalam sejarah, tetapi juga mengenal lebih dalam tentang ciri-ciri fisik mereka. Selain itu, proses pembuatan topeng ini dapat meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, sehingga menambah dimensi baru dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif.

d. Pengkajian Biografi dan Sejarah Tokoh

Pada tahap pengkajian biografi dan sejarah tokoh, siswa diajak untuk lebih mendalam dalam pemahaman tentang tokoh yang mereka perankan dalam metode pembelajaran Pesta Topeng. Siswa diminta untuk membaca dan mempelajari biografi lengkap serta sejarah tokoh tersebut. Proses ini bertujuan agar siswa dapat meresapi peran, pencapaian, serta dampak yang signifikan yang telah diberikan oleh tokoh tersebut dalam sejarah Islam. Melalui penelitian ini, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang latar belakang, nilai-nilai, dan kontribusi tokoh terhadap perkembangan peradaban Islam pada era modern. Ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan empati terhadap tokoh yang mereka perankan, sekaligus menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sejarahnya. Selain itu, pengkajian biografi dan sejarah tokoh juga melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian, membantu mereka mengembangkan keterampilan penelitian, pemahaman kritis, dan analisis historis yang penting dalam pemahaman sejarah. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang tokoh-tokoh tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian dan kritis yang penting untuk pengembangan intelektual mereka.

e. Membuka Pembelajaran

Saat pembelajaran dimulai, suasana kelas berubah menjadi penuh antusiasme dan imajinasi. Siswa-siswa hadir dengan mengenakan topeng yang telah mereka buat sebelumnya, masing-masing menggambarkan wajah tokoh yang mereka perankan. Kostum-kostum yang mereka persiapkan dengan seksama pun melengkapi

peran mereka sebagai tokoh sejarah dalam peradaban Islam. Dalam suasana ini, guru memiliki peran penting dalam membuka sesi pembelajaran. Dengan penuh semangat, guru memimpin jalannya pembelajaran, menciptakan atmosfer yang mendukung peran siswa sebagai tokoh-tokoh tersebut. Siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi mereka juga merasakannya, meresapi peran tokoh-tokoh Islam pada era modern tersebut. Dengan metode Pesta Topeng, pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, membawa sejarah keluar dari buku teks dan memungkinkan siswa untuk merasakannya dengan lebih mendalam.

f. Perkenalan dan Penjelasan oleh Siswa

Saat atmosfer pembelajaran Pesta Topeng dipenuhi dengan penasaran dan antusiasme, guru memberikan kesempatan emas kepada salah satu siswa yang memerankan tokoh untuk tampil di depan kelas. Dalam suasana yang penuh dengan semangat, siswa tersebut memperkenalkan diri sebagai tokoh yang mereka perankan. Mereka bukan sekadar mengenalkan identitas pribadi tokoh tersebut, tetapi juga menggambarkan dengan begitu hidup inspirasi dan sumbangsih yang diberikan oleh tokoh tersebut terhadap kemajuan peradaban Islam selama hidupnya. Siswa ini menjelaskan dengan penuh semangat tentang peran serta pencapaian tokoh dalam konteks sejarah, membawa tokoh tersebut secara nyata ke dalam kelas. Siswa-siswa yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian, semakin terinspirasi dan termotivasi untuk memerankan tokoh mereka dengan sebaik-baiknya. Dengan perkenalan ini, suasana pembelajaran menjadi semakin mendalam dan berarti, sekaligus membangun rasa hormat dan penghargaan siswa terhadap tokoh-tokoh besar dalam sejarah peradaban Islam.

g. Penggunaan Metode Talk Show

Pada tahap penggunaan metode Talk Show, pembelajaran menjadi semakin dinamis dan interaktif. Guru memanfaatkan pendekatan ini sebagai cara alternatif untuk mendalami pemahaman tentang tokoh-tokoh yang diperankan oleh siswa. Guru mengajak siswa-siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi seperti dalam sebuah talk show atau podcast. Dalam suasana yang mirip dengan sebuah acara wawancara, siswa yang memerankan tokoh-tokoh sejarah diminta untuk berbicara tentang pengalaman dan pemikiran tokoh yang mereka perankan. Mereka menyampaikan informasi lebih lanjut tentang peran tokoh tersebut dalam sejarah Islam modern, serta mencoba

menjelaskan visi dan kontribusi yang mereka bawa dalam peradaban Islam. Guru dan siswa lainnya dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, menciptakan dialog yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang tokoh-tokoh tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk meresapi informasi lebih mendalam tentang tokoh-tokoh tersebut, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, berbicara di depan umum, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep sejarah. Metode Talk Show memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memberikan dimensi baru dalam pemahaman sejarah peradaban Islam pada mata pelajaran PAI.

h. Dialog Interaktif

Dalam tahap dialog interaktif, suasana pembelajaran menjadi semakin dinamis. Siswa yang tidak sedang memerankan tokoh tetap terlibat secara aktif dengan mendengarkan dan berdialog langsung dengan siswa yang sedang memerankan tokoh. Mereka mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan siswa yang berperan sebagai tokoh sejarah. Proses ini memungkinkan siswa-siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang tokoh yang dipresentasikan. Dialog interaktif bukan hanya tentang pertukaran informasi, tetapi juga tentang memahami konteks sejarah, nilai-nilai, dan pemikiran tokoh tersebut. Siswa-siswa dapat merasa terlibat dalam pembelajaran sejarah dengan cara yang lebih pribadi dan berarti. Mereka memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang peran tokoh-tokoh tersebut dalam sejarah Islam, menimba inspirasi, dan memperkaya pemahaman mereka tentang peradaban Islam pada era modern. Tahap dialog interaktif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dapat aktif berpartisipasi dan saling berbagi pengetahuan serta pandangan. Ini juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, keterampilan bertanya, dan kemampuan analisis siswa. Dengan demikian, dialog interaktif menjadi salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran Pesta Topeng yang menginspirasi siswa untuk merasakan sejarah dengan lebih mendalam.



**Gambar 4.** Implementasi Metode Pesta Topeng dalam Pembelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran PAI melalui dialog interaktif.

Gambar 4 menunjukkan seorang siswi yang tengah berdiri di hadapan kelasnya, memakai topeng yang menggambarkan figur penting dalam Islam kontemporer. Melalui monolog, siswi ini secara energetik menjelaskan biografi serta perjalanan hidup dari tokoh tersebut kepada teman-teman sekelasnya. Dengan gestur yang penuh ekspresi dan cara pengenalan yang menarik, ia berhasil menarik partisipasi aktif dari teman-temannya dalam proses belajar. Suasana kelas menjadi hidup dan penuh antusiasme, dengan para siswa yang terlibat aktif, memperhatikan dan mendengarkan setiap kata dengan fokus.

i. Eksplorasi dan Penutupan

Pada tahap eksplorasi dan penutupan, guru terus menjadi fasilitator yang aktif dalam memandu siswa untuk menggali lebih dalam tentang tokoh-tokoh yang diperankan. Guru membantu siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut, menjawab pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi yang memperkaya pemahaman mereka tentang tokoh-tokoh tersebut. Proses eksplorasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka, mengembangkan wawasan yang lebih kritis, dan meresapi nilai-nilai serta kontribusi tokoh-tokoh dalam sejarah peradaban Islam. Sebelum menutup sesi pembelajaran, guru merangkum materi yang telah dibahas bersama siswa. Guru memberikan penekanan pada poin-poin penting yang telah diajarkan selama sesi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi tokoh-tokoh dalam kemajuan peradaban Islam. Proses ini membantu siswa untuk meresapi materi secara lebih baik sebelum mereka meninggalkan sesi pembelajaran. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terakhir atau berbagi pemikiran mereka tentang pembelajaran yang telah mereka alami. Tahap eksplorasi dan penutupan ini adalah momen penting untuk

memastikan bahwa siswa telah memahami konsep sejarah dengan baik, dan mereka dapat mengaitkannya dengan pemahaman yang lebih luas tentang sejarah peradaban Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan metode Pesta Topeng tidak hanya menghibur, tetapi juga mendalami pemahaman siswa tentang sejarah Islam dalam mata pelajaran PAI.



**Gambar 5.** Implementasi Metode Pesta Topeng dalam Pembelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran PAI melalui Talk Show.

Gambar 5 menunjukkan sebuah segmen talkshow dalam pembelajaran PAI. Kita melihat seorang siswa sebagai bintang tamu yang tampil di depan audiens dengan mengenakan topeng yang menggambarkan sosok penting dalam Tokoh Muslim kontemporer. Selama acara, siswa tersebut melakukan memerankan tokoh tersebut dan berusaha menjelaskan biografi dan perjalanan hidup tokoh tersebut kepada teman-temannya. Memadukan antara talkshow dan pesta topeng membuat siswa lebih antusias, tampak terlibat secara aktif, mendengarkan dengan seksama dan antusias pada setiap kata yang disampaikan oleh siswa tersebut. Ini menciptakan sebuah pengalaman pembelajaran yang dinamis dan interaktif, memperlihatkan kekuatan pendidikan melalui hiburan dan dialog.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pesta Topeng

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saat ini perlu direinterpretasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa (Istiqomah, Lisdawati, & Adiyono, 2023; Jiyanto et al., 2024). Metode pembelajaran Pesta Topeng memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan yang tepat dalam konteks pembelajaran sejarah peradaban Islam pada mata pelajaran PAI. Pertama-tama, metode ini sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah karena tokoh-tokoh atau pelaku sejarah sering kali diabadikan dengan foto atau gambar. Dengan adanya gambar-gambar ini, siswa dapat dengan mudah mencetak foto tokoh sejarah dan membentuknya menjadi sebuah topeng yang merepresentasikan wajah tokoh tersebut. Selain itu, tugas

memerankan tokoh sejarah mendorong siswa untuk menjadi lebih pro-aktif dalam mencari referensi sejarah terkait tokoh yang akan mereka perankan. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan memahami konteks sejarah dengan lebih baik, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran sejarah. Metode pembelajaran Pesta Topeng juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, yang dapat dilakukan baik dalam jaringan maupun di luar jaringan. Penggunaan topeng dari wajah tokoh yang diperankan oleh siswa membuat mereka lebih mengenal sosok tokoh tersebut dengan lebih mendalam. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih meresapi dan menghargai peran tokoh-tokoh dalam peradaban Islam.

Kekurangan yang muncul dalam metode pembelajaran Pesta Topeng adalah ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mencari gambar atau foto wajah tokoh yang tidak memiliki dokumentasi visual. Materi sejarah peradaban Islam mencakup berbagai periode, mulai dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga perkembangan Islam kontemporer. Dalam sejarah yang panjang ini, tidak semua pelaku sejarah memiliki wajah mereka terdokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan topeng. Hal ini dapat menghambat siswa dalam menciptakan representasi visual yang akurat dari tokoh yang mereka perankan. Penting untuk diingat bahwa dalam beberapa kasus, terutama pada periode sejarah awal Islam, dokumentasi visual mungkin sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, metode Pesta Topeng mungkin lebih sesuai diterapkan pada topik sejarah peradaban Islam kontemporer, di mana pelaku sejarah memiliki dokumentasi visual yang lebih lengkap. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menciptakan topeng yang merepresentasikan tokoh-tokoh tersebut dengan lebih akurat. Dalam konteks pembelajaran sejarah pada mata pelajaran PAI, pemilihan tema yang sesuai dengan ketersediaan referensi visual menjadi penting untuk mengatasi kekurangan tersebut.

### 3. Dampak Pesta Topeng

Banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa (Hu, Y.-L., & Ching, 2012). Mulai dari faktor yang bersumber dari guru (Dewaele & Li, 2021) sampai faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi faktor keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Faqihuddin, 2024; Zainuddin, Shujahat, Haruna, & Chu, 2020). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa setelah penerapan Pesta Topeng. Pesta Topeng mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan 95%

siswa menjadi termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hasil survei juga menunjukkan 85% siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap sejarah dan pemahaman mendalam terkait nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya hanya 53%. Seperti pernyataan salah satu siswa: "Sejak kami mulai menggunakan metode Pesta Topeng dalam pembelajaran sejarah, saya merasa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Melihat teman saya maju ke depan kelas memakai topeng itu seru. Saya tidak hanya belajar tentang tanggal-tanggal penting saja, tetapi juga mendapatkan inspirasi dari tokoh yang diperankan. Metode ini membuat pelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, sehingga saya lebih antusias untuk terlibat dan mendalami sejarah serta nilai-nilai keagamaan yang dibahas."

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah pada mata pelajaran PAI. Strategi Pesta Topeng dapat dijadikan alternatif inovatif untuk mengatasi masalah keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dan meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Implikasi hasil penelitian ini dapat diadopsi oleh guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran Pesta Topeng memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa dengan mengintegrasikan metode Pesta Topeng, siswa merasa lebih terlibat dalam memerankan tokoh sejarah dan memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Hal ini juga berdampak positif pada pemahaman konsep sejarah yang diajarkan kepada siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran sejarah yang sering kali dianggap kurang menarik. Selain itu, metode Pesta Topeng memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam memahami identitas, inspirasi, dan sumbangsih tokoh sejarah terhadap perkembangan peradaban Islam. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan tingkat retensi dan pemahaman materi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam mencari gambar atau foto wajah dari tokoh yang tidak terdokumentasikan, serta kendala teknis dalam penggunaan metode ini dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang cermat

dalam mengadaptasi metode Pesta Topeng sesuai dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran Pesta Topeng dapat dianggap sebagai alternatif yang menarik dan efektif dalam mengatasi persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran sejarah pada mata pelajaran PAI, serta dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dalam pemahaman sejarah peradaban Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu selama penelitian dan penulisan artikel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chozin, R., & Untoro. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII untuk SMA/ SMK*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewaele, J. M., & Li, C. (2021). Teacher enthusiasm and students' social-behavioral learning engagement: The mediating role of student enjoyment and boredom in Chinese EFL classes. *Language Teaching Research*, 25(6), 922–945. <https://doi.org/10.1177/13621688211014538>
- Dhokal, K. (2022). NVivo. *Journal of the Medical Library Association*, 110(2), 270–272. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1271>
- Edwards-Jones, A. (2014). Qualitative data analysis with NVIVO. *Journal of Education for Teaching*, 40(2), 193–195. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.866724>
- Elliott, J. (2022). The Craft of Using NVivo12 to Analyze Open-Ended Questions: An Approach to Mixed Methods Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5460>
- Faqihuddin, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan "Design for Change." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2471>
- Faqihuddin, A. (2024). Metamorfosis Ruang Belajar PAI Era Society 5.0: Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Digital. In *Pendidikan & Pembelajaran Era Society 5.0* (hal. 13–17). Alifba Media. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/380069575>
- Faqihuddin, A., & Afriatien, A. T. S. (2021). Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu. *Talkim*, 19(2), 113–124.
- Faqihuddin, A., & Nugraha, R. H. (2023). Model Pendidikan Muslim Millennial Parents dalam Membina Akhlak Generasi Alpha. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7785–7799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4884>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 119–132. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/67838>
- Fulmer, K. A. (1998). Cued observation and discussion of young children's play: Promoting change in parental thinking and reasoning about child development. *International Journal of Early Years Education*, 6(3), 253–263. <https://doi.org/10.1080/0966976980060301>
- Hadza, B. (2023). Studi Ungkap Hasil Pembelajaran Yang Kurang Melibatkan Siswa, Jadi Kurang Kritis.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Hermawan, W., Nugraha, R. H., & Faqihuddin, A. (2024). *Studi Islam Kaaffah: Studi Islam Komprehensif-Integratif*. Bandung: UPI Press. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/379248256>
- Hu, Y.-L., & Ching, G. S. (2012). Factors affecting student engagement: An analysis on how and why students learn. *Conference on creative education*, 989–992.
- Istiqomah, N., Lisdawati, & Adiyono. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pendahuluan. *IQRA Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Jiyanto, Pasopati, R. U., Faqihuddin, A., Ramadhan, F. N., Wijaya, K., Rusdi, W. K., ... Fakhrunnisaa, N. (2024). *Pendidikan & Pembelajaran Era Society 5.0*. Pamekasan. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/380069492>
- Laszcz, M., & Dalvi, T. (2023). Studying the affordances of a technology-based nanoscience module to promote student engagement in learning novel nanoscience and nanotechnology concepts at the middle school level. *Research in Science and Technological Education*, 41(2), 700–716. <https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1931833>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Luis, R. B. (2023). Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut.
- Markula, P., Jeffrey, A., Nikolai, J., Deol, S., Clout, S., Story, C., & Kyars, P. (2023). Doing dance research in pandemic times: fostering connection and support in a 7-step online collaborative interview analysis process. *Research in Dance Education*. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2199200>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Okolie, U. C., Mlanga, S., Oyerinde, D. O., Olaniyi, N. O., & Chucks, M. E. (2022). Collaborative learning and student engagement in practical skills acquisition. *Innovations in Education and Teaching International*, 59(6), 669–678. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1929395>
- Peng, L., & Chen, K. (2023). Mining library virtual reference

- service data by using the software NVivo 12. In R. Liang & J. Wang (Ed.), *International Conference on Computer Graphics, Artificial Intelligence, and Data Processing (ICCAID 2022)* (hal. 135). SPIE. <https://doi.org/10.1117/12.2674684>
- Phillips, A., Borry, P., & Shabani, M. (2017). Research ethics review for the use of anonymized samples and data: A systematic review of normative documents. *Accountability in Research, 24*(8), 483–496. <https://doi.org/10.1080/08989621.2017.1396896>
- Pino-James, N. (2018). Evaluation of a pedagogical model for student engagement in learning activities. *Educational Action Research, 26*(3), 456–479. <https://doi.org/10.1080/09650792.2017.1354771>
- Rahman, A., & Nugroho, H. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI untuk SMA/ SMK*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Subakti, G. E., & Faqihuddin, A. (2022). Analysis Of Student's Moral Degradation To Teachers In Online Learning Systems Based On Islamic Perspective. *International Conference on General Education (ICOGEN)*, 235–245. Bandung: CV. Maulana Media Grafika. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/366848002>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, U., Islamy, M. R. F., & Faqihuddin, A. (2023). Internalization of Wasathiyyah Values in Efforts to Enhance the Religiosity and Tolerance of Students Based on Mentoring: An Exploratory Study of the UPI Tutorial Program. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 8*(2), 222–239. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.2747>
- Talafuse, A. (2021). Marketing research: Innovation, experiential learning, and student engagement. *Journal of Education for Business, 96*(8), 552–556. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1887792>
- Taufik, A., & Setyowati, N. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Toft, B. S., Lindberg, E., & Hörberg, U. (2021). Engaging in a research interview: lifeworld-based learning through dialogue. *Reflective Practice, 22*(5), 669–681. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1953977>
- Wahyudi, W., Nisa', K., & Fachrurrozie, F. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Budi Utomo Perak. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7*(2), 276–291. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i2.1881>
- Welsh, E. (2002). Dealing with data: Using NVivo in the qualitative data analysis process. *Forum Qualitative Sozialforschung, 3*(2).
- Wiltshier, F. (2011). Researching With NVivo 8. *Forum: Qualitative Social Research, 12*, 23–36. Diambil dari <http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/viewArticle/1628/3146>
- Zainuddin, Z., Shujahat, M., Haruna, H., & Chu, S. K. W. (2020). The role of gamified e-quizzes on student learning and engagement: An interactive gamification solution for a formative assessment system. *Computers and Education, 145*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103729>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>